

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Profil Objek Wisata Pantai Kelapa Lima

4.1.1 Sejarah Objek Wisata Pantai Kelapa Lima

Pantai Kelapa Lima merupakan sebuah pantai yang letaknya kurang lebih dua kilometer dari bundaran Tiroso Kota Kupang, letaknya tepat di depan sebuah hotel berbintang empat. Pantai ini telah menjadi ikon wisata baru di Kota Kupang.

Pada awalnya Pantai Kelapa Lima merupakan tempat masyarakat berinvestasi dalam bentuk usaha kuliner ikan bakar, dengan potensi yang ada pada Pantai Kelapa Lima tersebut maka pemerintah melakukan renovasi pada tanggal 09 Oktober 2020 menjadi sebuah objek wisata buatan' dan diresmikan oleh Presiden Jokowi pada tanggal 23 Maret 2022

4.1.2 Keadaan Penduduk

Pantai kelapa Lima terletak di Kelurahan Kelapa Lima dan dipimpin oleh lurah Yustinus S. Kahan (2023 Sekarang). Kelurahan Kelapa Lima adalah satu kelurahan dalam kecamatan Kelapa Lima. Letaknya strategis karena berdekatan dengan Ibu Kota Kupang. Daerah Kelapa Lima berada pada ketinggian 500 M dari permukaan laut dan tekanan udara rata-rata 32 Celcius dengan keadaan geografis sebagai berikut:

- Luas Wilayah Kelurahan Kelapa Lima secara keseluruhan adalah 257 Ha (Hektar).
- Batas wilayah Kelurahan Kelapa Lima: Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan

Kayu Putih. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Oesapa Barat. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Fatululi dan Kelurahan Pasir Panjang.

- Jumlah Penduduk Kelurahan Kelapa Lima adalah 15.063 jiwa yang terdiri dari laki-laki : 7.379 jiwa, perempuan 7.684 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.978 KK.

Sebagai kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Kelapa Lima dan berada langsung dengan Ibu Kota Kupang, dengan keragaman struktur budaya dan Sumber Daya Manusia, hal ini dapat dilihat menurut pekerjaan/mata pencarian. Bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Kelapa Lima mempunyai mata pencarian sebagai nelayan, pedagang, sopir, kemudian diikuti oleh warga yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS dan lainnya.

Sebagai kawasan pantai dan pesisir memiliki arti yang strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang mempunyai ciri yang unik. Kekayaan sumber daya yang dimiliki di kawasan pantai dan pesisir menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan secara langsung atau untuk meregulasi pemanfaatannya karena secara sektoral memberikan sumbangan yang besar dalam kegiatan ekonomi, sebut saja seperti yang terjadi di kawasan Kelapa Lima ini yaitu industri pariwisata. Keberdayaan masyarakat Kelapa Lima merupakan modal utama masyarakat untuk mengembangkan dirinya serta mempertahankan di tengah masyarakat

lainnya. Masyarakat Kelapa Lima yang sebagian besar merupakan masyarakat nelayan memiliki ciri yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Hal ini dikarenakan keterkaitannya yang erat dengan karakteristik ekonomi wilayah pesisir, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang.

4.1.3 Keadaan Ekonomi Masyarakat Kelapa Lima

Sebagian besar, sekitar 35%, dari populasi di Daerah Kelapa Lima terdiri dari orang-orang yang berasal dari luar daerah, terutama dari Jawa dan wilayah lainnya. Situasi ini memengaruhi dinamika dan kegiatan ekonomi di Kelapa Lima karena para pendatang memperoleh penghasilan dari berbagai usaha, termasuk di antaranya bisnis kuliner dan sektor-sektor lainnya dalam dunia wirausaha.

Sebagai komunitas pesisir dengan mayoritas penduduknya adalah nelayan, masyarakat Kelapa Lima masih berada dalam tingkat sosial ekonomi yang sederhana. Mereka yang turun ke laut untuk mencari nafkah masih menggunakan alat penangkapan ikan yang bersifat tradisional, seperti perahu dayung. Meskipun sebagian nelayan sudah beralih ke perahu yang ditenagai mesin, namun alat tangkap yang digunakan masih

terbatas pada pancing, jaring, jala, dan pukot. Faktor-faktor seperti keterbatasan pendidikan, keterampilan, serta teknologi yang tersedia membuat mereka kurang mampu menghadapi tantangan dari alam, terutama karena hasil tangkapan sangat tergantung pada musim cuaca.

Kondisi sosial ekonomi nelayan ditandai dengan pendapatan yang tidak stabil, dan mereka menghadapi kesulitan dalam mengatasi situasi buruk dengan peralatan yang sederhana. Meskipun sudah ada kemajuan dengan adanya peralatan yang ditenagai mesin, namun hal ini belum cukup untuk mengangkat masyarakat nelayan dari garis kemiskinan, terutama para buruh nelayan.

4.1.4 Keadaan Sosial Budaya

Walaupun penduduk Kelapa Lima terdiri dari berbagai suku yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT) dan orang-orang pendatang dari luar NTT, mereka tinggal bersama dengan damai dan menyatu dalam hubungan sosial masyarakat. Penduduk asli di daerah Kelapa Lima terdiri dari suku Timor dan Rote. Meskipun mereka mengikuti adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda, komunitas Kelapa Lima memiliki ikatan kekerabatan dan kesolidan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap terjaga.

Harmoni dalam interaksi sosial masyarakat dapat dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di seluruh pemukiman penduduk dan di setiap bagian tanah yang mereka huni. Meskipun warga Kelapa Lima menganut beragam agama, mereka tetap hidup berdampingan dengan penuh rasa saling menghormati dan toleransi. Gedung-gedung ibadah seperti gereja dan masjid berdiri dengan megah, dan beberapa fasilitas ibadah umat lainnya juga dibangun dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Situasi ini menciptakan suasana damai dan persatuan. Ini

terlihat jelas pada hari-hari besar keagamaan di mana terdapat toleransi dan kerjasama antara komunitas gereja dan komunitas masjid dalam menjaga jalannya upacara keagamaan.

Secara umum, masyarakat pesisir cenderung memiliki nilai budaya yang berorientasi pada harmoni dengan alam. Kehidupan sosial masyarakat pesisir Kelapa Lima tidak jauh berbeda dengan kehidupan sosial masyarakat pesisir di tempat lain, dengan ciri-ciri seperti tingkat pendidikan yang terbatas, tingginya ketergantungan pada musim untuk produktivitas, keterbatasan modal usaha, dan kurangnya sarana penunjang yang memadai.

4.1.5 Infrastruktur yang mendukung yang mendukung perekonomian di Kelapa Lima

Sebagai kawasan dengan keberagaman suku dan agama yang signifikan, Kelurahan Kelapa Lima memiliki beberapa infrastruktur yang mendukung perekonomian di Kelapa Lima seperti kawasan lain di Kota Kupang.

Kelapa Lima menjadi daya tarik bagi warga Kota Kupang dan juga wisatawan dari luar karena terdapat sejumlah industri pariwisata seperti hotel, restoran, area jogging track, dan pasar tradisional nelayan yang terletak di sekitar pantai Kelapa Lima. Oleh karena itu, keramaian yang terjadi di kawasan ini dapat dianggap sebagai salah satu identitas pendukung pertumbuhan ekonomi dari Kelurahan Kelapa Lima.



Meriam PD II



Restoran Nelayan



Hotel On The Rock



Restoran Taman Laut



Restoran Palapa



Alun Alun Kota Kupang



Pekuburan Umum



Pantai kelapa Lima



Hotel Aston

Bangunan-bangunan megah dan kokoh yang berjejer di sepanjang pesisir Kelapa Lima telah menjadi simbol sekaligus infrastruktur pendukung perekonomian dari kawasan ini karena posisinya yang strategis di tepi pantai. Keberadaan industri pariwisata yang memukau ini menarik minat dari masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar kota, menjadikan kawasan pesisir Kelapa Lima sebagai destinasi wisata yang menarik.